

Sufistic Education in Adab Al-Mu'allimin: Eksplorasi Pemikiran Muḥammad Ibn Saḥnūn

Iwan Kusdian* & Ahmad Amir Aziz

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: iwankusdian83@gmail.com

Article History

Received: March 27th, 2023

Revised: April 18th, 2023

Accepted: May 20th, 2023

Abstract: This study aims to explore the values of Sufistic education in Adab Al-Mu'allimin and the educational thought of Muḥammad Ibn Saḥnūn. The research method employed is library research, focusing on classical texts and relevant literature. Data collection techniques involve an in-depth review of Adab Al-Mu'allimin and secondary sources discussing Ibn Saḥnūn's thought and its Sufistic context. Data analysis is conducted through content analysis, identifying key themes and Sufistic values presented in the text. The research findings indicate that Muḥammad Ibn Saḥnūn integrates Sufistic principles such as spiritual awareness, wisdom in teaching, and character formation into educational methodology. These values include the importance of sincerity, concern for students, and ethical development. In conclusion, the Sufistic approach in Adab Al-Mu'allimin emphasizes not only the transfer of knowledge but also the formation of character and spirituality. The implications of this study highlight the importance of applying Sufistic values in modern education to produce holistic and principled educators.

Keywords: Adab Al-Mu'allimin, Muḥammad Ibn Saḥnūn, Library Research, Holistic Education, Sufistic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sentral dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual seseorang (Nasri, 2023). Dalam tradisi Islam, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk akhlak dan meningkatkan kesadaran spiritual (Nasri, 2019). Salah satu pendekatan yang menonjol dalam pendidikan Islam adalah pendidikan sufistik, yang memadukan aspek spiritual dengan aspek intelektual dalam proses pembelajaran (Atsani, Nasri, Walad, Haryadi, et al., 2023). Kontribusi penting dalam bidang ini datang dari pemikiran Muḥammad Ibn Saḥnūn, seorang ulama dan pendidik yang karyanya, *Ādāb Al-Mu'allimīn*, menawarkan wawasan mendalam tentang pendidikan sufistik (Karlina, 2019).

Kitab *Ādāb Al-Mu'allimīn*, yang dapat diterjemahkan sebagai "Etika Para Pengajar", adalah karya yang menekankan nilai-nilai etika dan spiritual dalam Pendidikan (Syahrizal, 2015). Muḥammad Ibn Saḥnūn, penulis kitab ini, dikenal karena integrasi prinsip-prinsip sufistik dalam metodologi Pendidikan (I. Sahnun, 1978). Pendekatan ini menawarkan pandangan yang

unik tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan spiritual dan moral. Pendidikan sufistik yang diajukan oleh Ibn Saḥnūn berfokus pada pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai spiritual Islam, menciptakan pengajaran yang bukan hanya berbasis pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan spiritual (Anisatun Nur Laili, 2020).

Pendidikan sufistik, dalam konteks *Ādāb Al-Mu'allimīn*, merujuk pada upaya untuk menyatukan dimensi spiritual dengan proses pendidikan formal (M. I. Sahnun, 1968). Muḥammad Ibn Saḥnūn percaya bahwa seorang pendidik harus lebih dari sekadar pengajar; dia harus menjadi teladan spiritual dan moral. Dalam pandangannya, tugas seorang pendidik tidak hanya untuk mengajar materi pelajaran, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam perjalanan spiritual mereka. Ini mencerminkan keyakinan bahwa pendidikan sejati adalah proses yang mengubah jiwa dan karakter individu (Nasri, Wahid, et al., 2024).

Dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn*, Muḥammad Ibn Saḥnūn menekankan pentingnya akhlak yang baik dan integritas dalam profesi pengajaran. Dia menganggap bahwa seorang pendidik harus

memiliki karakter yang mulia, yang meliputi kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan. Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam interaksi dengan siswa tetapi juga dalam bagaimana pendidik menyampaikan materi pelajaran (Saparina & Pratama, 2023). Ibn Saḥnūn percaya bahwa dengan memiliki karakter yang baik, seorang pendidik dapat lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan dan menginspirasi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai moral yang tinggi (Saifullah, 2014).

Salah satu aspek kunci dari pendidikan sufistik menurut Ibn Saḥnūn adalah penekanan pada kesadaran spiritual. Dalam konteks ini, pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk menanamkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup dan hubungan spiritual dengan Tuhan (Muhammad et al., 2020). Pendekatan ini mengajak pendidik untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada dimensi spiritual dari proses pembelajaran (Astani et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan sufistik menjadi proses yang menyeluruh, yang mengintegrasikan pengetahuan dengan pengembangan spiritual (Nasri, 2024).

Dalam memahami pendidikan sufistik menurut Ibn Saḥnūn, penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam praktik (Atsani, Nasri, Walad, Yakin, et al., 2023). Misalnya, dalam pengajaran, seorang pendidik diharapkan untuk menunjukkan ketulusan dan kepedulian terhadap siswa. Hal ini mencerminkan prinsip sufistik tentang hubungan yang tulus antara guru dan murid. Dengan cara ini, pengajaran bukan hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga tentang membentuk hubungan yang mendalam dan bermanfaat antara pendidik dan siswa.

Implementasi nilai-nilai sufistik dalam pendidikan menurut Ibn Saḥnūn memiliki implikasi yang luas. Tidak hanya memberikan panduan bagi pendidik dalam melaksanakan tugas mereka dengan integritas dan keikhlasan, tetapi juga menawarkan panduan bagi sistem pendidikan untuk membangun karakter dan spiritualitas siswa (Nasri, Gufran, et al., 2024). Ini mengarah pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan moral (Mursi, 1987).

Secara keseluruhan, *Ādāb Al-Mu'allimīn* oleh Muḥammad Ibn Saḥnūn memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami

bagaimana prinsip-prinsip sufistik dapat diterapkan dalam pendidikan. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menjadi proses intelektual tetapi juga perjalanan spiritual yang membentuk karakter dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai hidup yang lebih tinggi (Nasri, 2017). Pendekatan ini menawarkan perspektif yang kaya tentang bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana untuk pertumbuhan pribadi dan spiritual yang lebih dalam.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan sufistik dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* dan pemikiran Muḥammad Ibn Saḥnūn tentang pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah studi Pustaka/*library research* (Kim et al., 2022). Berikut adalah rincian metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kajian literatur (Nasri, Nuha, et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis secara mendalam ide-ide dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks klasik *Ādāb Al-Mu'allimīn* serta pemikiran Muḥammad Ibn Saḥnūn mengenai Pendidikan (Cissé & Rasmussen, 2022). Pendekatan ini sesuai untuk menjelajahi aspek-aspek non-empiris seperti nilai-nilai spiritual dan etika dalam Pendidikan (Creswell & J. David Creswell, 2022).

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kitab *Ādāb Al-Mu'allimīn* karya Muḥammad Ibn Saḥnūn. Kitab ini menjadi fokus utama karena di dalamnya terkandung panduan dan prinsip-prinsip tentang pendidikan yang dipengaruhi oleh pemikiran sufistik (Khatab et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber sekunder berupa buku, artikel, dan kajian akademik yang membahas tentang Muḥammad Ibn Saḥnūn, sufisme, dan pendidikan dalam konteks Islam (Saastamoinen et al., 2024).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- 3.1. Kajian Literatur: Mengkaji *Ādāb Al-Mu'allimīn* secara menyeluruh untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai sufistik yang diajukan oleh Muḥammad Ibn Saḥnūn. Ini melibatkan pembacaan mendalam dan analisis teks untuk mengeluarkan tema-tema utama dan prinsip-prinsip yang relevan (Blackley et al., 2020).
- 3.2. Studi Referensi Sekunder: Mengumpulkan informasi tambahan dari literatur sekunder yang membahas konteks historis, teori sufistik, dan interpretasi mengenai *Ādāb Al-Mu'allimīn*. Referensi ini termasuk buku akademik, artikel jurnal, dan kajian terdahulu yang membahas pemikiran Ibn Saḥnūn dan pendekatan pendidikan sufistik (Yan & Li, 2023).
- 3.3. Analisis Kritis: Membandingkan dan mengevaluasi pandangan Ibn Saḥnūn dengan pemikiran sufistik lainnya dan konteks pendidikan Islam secara umum untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Loder-Jackson et al., 2023).

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi sebagai berikut:

- 4.1. Identifikasi Tema dan Pola: Menganalisis teks *Ādāb Al-Mu'allimīn* untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait nilai-nilai sufistik dalam pendidikan, seperti kesadaran spiritual, karakter moral, dan metode pengajaran yang beretika (Zhang & Zhang, 2023).
- 4.2. Penafsiran Konteks: Menafsirkan nilai-nilai sufistik dalam konteks sejarah dan budaya di mana Muḥammad Ibn Saḥnūn menulis karyanya (Schwandt, 2021). Ini termasuk memahami bagaimana prinsip-prinsip sufistik diterapkan dalam praktik pendidikan pada masa itu (Zhang & Zhang, 2023).
- 4.3. Perbandingan: Membandingkan temuan dari *Ādāb Al-Mu'allimīn* dengan literatur sufistik lainnya untuk menilai konsistensi dan inovasi dalam pemikiran Ibn Saḥnūn. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana pandangan Ibn Saḥnūn berkontribusi pada tradisi sufistik dan pendidikan Islam (Mihās, 2023).

5. Evaluasi Kritis

Melakukan evaluasi kritis terhadap bagaimana nilai-nilai sufistik dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern (Davis et al., 2024). Ini termasuk mempertimbangkan relevansi dan aplikasi prinsip-prinsip sufistik dalam sistem pendidikan saat ini dan dampaknya terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas siswa (Jacobs & Perez, 2023).

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan sufistik menurut Muḥammad Ibn Saḥnūn dan kontribusinya terhadap pemahaman pendidikan dalam konteks sufisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan sufistik dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* dan pemikiran Muḥammad Ibn Saḥnūn mengenai pendidikan. Berdasarkan analisis teks dan literatur terkait, beberapa hasil penting ditemukan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan dalam Ādāb Al-Mu'allimīn

Muḥammad Ibn Saḥnūn dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* mengajukan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya tentang penyampaian pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan spiritualitas. Pendidikan, dalam konteks ini, merupakan perjalanan yang menyatukan aspek intelektual dengan dimensi spiritual. Ibn Saḥnūn menekankan bahwa seorang pendidik harus berperan sebagai teladan dalam hal akhlak dan integritas (M. I. Sahnun, 1968).

2. Nilai-Nilai Sufistik dalam Pendidikan

Beberapa nilai sufistik yang diidentifikasi dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* meliputi:

2.1. Kesadaran Spiritual (*Tawajjuh Ilā Allāh*):

Ibn Saḥnūn menekankan bahwa pendidik harus memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Hal ini mencerminkan keyakinan sufistik bahwa hubungan dengan Tuhan harus menjadi dasar dari segala aktivitas, termasuk dalam pendidikan. Pendidik yang memiliki kesadaran spiritual dapat mempengaruhi

siswa dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.

- 2.2. Kepedulian dan Empati: Dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn*, kepedulian terhadap siswa adalah aspek yang sangat penting. Ibn Saḥnūn mengajarkan bahwa pendidik harus memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Ini mencakup memahami kondisi emosional dan spiritual siswa serta memberikan dukungan yang sesuai.
- 2.3. Ketulusan (*Ikhlās*): Ketulusan dalam mengajar dan dalam hubungan dengan siswa adalah nilai yang ditekankan oleh Ibn Saḥnūn. Pendidik diharapkan untuk mengajar dengan niat yang bersih dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Ketulusan ini juga berarti bahwa pendidik harus jujur dan konsisten dalam ajaran dan perilaku mereka.
- 2.4. Sabar dan Kebijaksanaan (*Ṣabr dan ḥikmah*): Kesabaran dan kebijaksanaan adalah dua kualitas yang sangat dihargai dalam pendidikan menurut Ibn Saḥnūn. Pendidik harus mampu bersabar dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam proses pengajaran serta menunjukkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan terkait Pendidikan (I. Sahnun, 1978).

3. Metodologi Pengajaran

Ibn Saḥnūn mengusulkan metodologi pengajaran yang berbasis pada prinsip sufistik, yaitu:

- 3.1. Pendekatan Holistik: Pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Ibn Saḥnūn berpendapat bahwa pengajaran harus mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan pembinaan karakter dan spiritualitas. Ini berarti bahwa pendidik harus memperhatikan perkembangan holistik siswa.
- 3.2. Interaksi dan Diskusi: Ibn Saḥnūn mempromosikan pentingnya interaksi dan diskusi dalam proses pengajaran. Dia berpendapat bahwa diskusi terbuka dan interaktif antara pendidik dan siswa dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan pengembangan pemikiran kritis.
- 3.3. Penggunaan Teladan: Pendidik diharapkan menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak. Ibn Saḥnūn percaya bahwa sikap

dan tindakan pendidik akan mempengaruhi siswa lebih daripada kata-kata mereka. Oleh karena itu, pendidik harus menunjukkan kualitas-kualitas sufistik dalam tindakan sehari-hari mereka (Saifullah, 2014).

4. Penerapan Nilai-Nilai Sufistik dalam Pendidikan Modern

Dalam konteks pendidikan modern, penerapan nilai-nilai sufistik seperti yang diajukan oleh Ibn Saḥnūn dapat dilihat dalam beberapa aspek:

- 4.1. Pembentukan Karakter: Pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak, tidak hanya pengetahuan akademis, sesuai dengan prinsip sufistik. Ini dapat diterapkan melalui kurikulum yang memasukkan pendidikan karakter dan pengembangan spiritual sebagai bagian dari proses belajar.
- 4.2. Pendekatan Pedagogis: Mengadopsi pendekatan pedagogis yang holistik, yang mempertimbangkan kebutuhan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Ini berarti mengintegrasikan teknik-teknik pengajaran yang menekankan pada keseimbangan antara aspek akademik dan pembinaan karakter.
- 4.3. Hubungan Guru-Siswa: Menerapkan prinsip kepedulian dan empati dalam hubungan antara pendidik dan siswa. Ini melibatkan pendidik yang memahami dan merespons kebutuhan individual siswa dengan perhatian dan kasih sayang (Sawari & Mustaffa, 2014).

5. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sufistik dalam pendidikan menurut Muḥammad Ibn Saḥnūn dapat menawarkan wawasan berharga untuk pengembangan pendidikan modern. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Dengan memahami dan mengadopsi nilai-nilai sufistik dalam praktik pendidikan, pendidik dan lembaga pendidikan dapat berkontribusi pada pengembangan individu yang tidak hanya

cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan sufistik dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* oleh Muḥammad Ibn Saḥnūn, seperti kesadaran spiritual, kepedulian, ketulusan, dan kebijaksanaan, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip sufistik. Dalam konteks ini, teori Integrasi-Interkoneksi oleh Amin Abdullah dan teori *Ta'lim al-Muta'allim* oleh Syaikh al-Zarnuji menawarkan kerangka teoritis yang bermanfaat untuk menganalisis dan memahami pendekatan pendidikan yang diusulkan oleh Ibn Saḥnūn.

1. Teori Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah

Amin Abdullah dalam teori Integrasi-Interkoneksi mengemukakan pentingnya mengintegrasikan berbagai dimensi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai religius dalam pendidikan untuk menciptakan pendekatan yang holistik (Abdullah, 2006). Teori ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama, dan sebaliknya (Sadewa, 2022), pendidikan harus mampu menghubungkan berbagai aspek pengetahuan dengan prinsip-prinsip spiritual (Masyitoh, 2020).

Penerapan pada Hasil Penelitian:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muḥammad Ibn Saḥnūn mengintegrasikan dimensi spiritual dan etika dalam metodologi pendidikan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip dari teori Integrasi-Interkoneksi. Misalnya, Ibn Saḥnūn menekankan bahwa pendidikan harus mencakup aspek kognitif dan spiritual, yang mengarah pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual. Ini sejalan dengan gagasan Abdullah bahwa pendidikan harus menghubungkan pengetahuan dengan nilai-nilai religius dan spiritual.

- a. Kesadaran Spiritual (*Tawajjuh Ilā Allāh*): Ibn Saḥnūn menganggap bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membentuk kesadaran spiritual siswa. Ini mencerminkan ide Abdullah bahwa pendidikan harus

mengintegrasikan dimensi spiritual dan intelektual.

- b. Kepedulian dan Empati: Prinsip kepedulian terhadap siswa dalam pendidikan sufistik juga menunjukkan integrasi nilai-nilai humanis dengan proses pendidikan. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan yang holistik, seperti yang diajukan oleh Abdullah, memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan emosional dan spiritual siswa.
- c. Metodologi Pengajaran: Metodologi pengajaran yang berbasis pada prinsip sufistik—seperti penggunaan teladan, diskusi interaktif, dan pendekatan holistik—menunjukkan integrasi berbagai aspek pendidikan dengan nilai-nilai spiritual, yang sejalan dengan pendekatan interkoneksi Abdullah.

2. Teori Ta'lim al-Muta'allim Syaikh al-Zarnuji

Teori Ta'lim al-Muta'allim oleh Syaikh al-Zarnuji berfokus pada etika belajar dan mengajar dalam tradisi Islam (Al-Zarnuji, 2007). Teori ini menekankan pentingnya adab (etika) dalam proses pendidikan dan peran guru sebagai teladan dalam akhlak dan budi pekerti (Ismail, n.d). Konsep-konsep utama dalam teori ini mencakup adab terhadap guru, adab dalam belajar, dan hubungan yang baik antara guru dan murid (Ulfa, 2022).

Penerapan pada Hasil Penelitian:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muḥammad Ibn Saḥnūn juga memfokuskan pada adab dan etika dalam pendidikan, yang mencerminkan prinsip-prinsip Ta'lim al-Muta'allim. Ibn Saḥnūn menekankan pentingnya karakter pendidik dan interaksi yang baik dengan siswa, yang sejalan dengan teori al-Zarnuji.

- a. Kepedulian dan Empati: Ibn Saḥnūn menggarisbawahi pentingnya kepedulian dan empati dalam hubungan antara pendidik dan siswa. Ini mencerminkan prinsip adab dalam pendidikan yang dijelaskan oleh al-Zarnuji, di mana guru harus memperlakukan siswa dengan perhatian dan kasih sayang.
- b. Ketulusan (*Ikhlas*): Ketulusan dalam pengajaran adalah aspek penting dari *Ta'lim al-Muta'allim*, di mana pengajar diharapkan untuk mengajar dengan niat yang tulus dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Ibn Saḥnūn menggarisbawahi nilai ini,

menekankan bahwa ketulusan adalah kunci untuk pengajaran yang efektif dan pembentukan karakter.

- c. Teladan dan Kebijaksanaan: Ibn Saḥnūn mengajarkan bahwa pendidik harus menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak, yang sejalan dengan pandangan al-Zarnuji bahwa guru harus menunjukkan akhlak yang baik sebagai bagian dari proses pendidikan. Kebijakan dalam pengajaran juga merupakan bagian dari adab yang diajarkan dalam teori ini.
- d. Pendekatan Holistik: Prinsip pendidikan holistik yang dijelaskan oleh Ibn Saḥnūn, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral, sejalan dengan ide al-Zarnuji tentang pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan harus membentuk siswa secara keseluruhan, bukan hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam aspek karakter dan spiritual.

Hasil penelitian tentang nilai-nilai sufistik dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* oleh Muḥammad Ibn Saḥnūn dapat dipahami lebih mendalam melalui teori Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah dan teori *Ta'lim al-Muta'allim* Syaikh al-Zarnuji. Integrasi nilai-nilai spiritual dan etika dalam pendidikan yang diusulkan oleh Ibn Saḥnūn sesuai dengan prinsip-prinsip kedua teori tersebut, yang menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual dan etika. Pendekatan holistik dan etika pendidikan dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* mencerminkan upaya untuk membentuk individu secara menyeluruh, baik secara intelektual maupun spiritual, dan memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan pendidikan yang lebih komprehensif dan beretika.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji nilai-nilai pendidikan sufistik dalam *Ādāb Al-Mu'allimīn* karya Muḥammad Ibn Saḥnūn dan dielaborasi (menghubungkannya) dengan teori Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah serta teori *Ta'lim al-Muta'allim* oleh Syaikh al-Zarnuji. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa Muḥammad Ibn Saḥnūn menggarisbawahi pentingnya integrasi dimensi spiritual dan intelektual dalam pendidikan. Menurut Ibn Saḥnūn, pendidikan harus melampaui sekadar transfer pengetahuan untuk mencakup

pembentukan karakter dan spiritualitas, sejalan dengan teori Integrasi-Interkoneksi Abdullah yang menekankan perlunya menghubungkan pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual dan etika. Nilai-nilai sufistik seperti kesadaran spiritual (*Tawajjuh Ilā Allāh*), kepedulian, ketulusan (*Ikhlās*), dan kebijaksanaan (*ḥikmah*) sangat berperan dalam metodologi pendidikan Ibn Saḥnūn, menunjukkan bahwa pendidikan sufistik bertujuan mengembangkan siswa secara holistik, meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual. Selain itu, Ibn Saḥnūn menekankan bahwa pendidik harus menjadi teladan dalam akhlak dan etika, yang mencerminkan prinsip *Ta'lim al-Muta'allim* yang mengedepankan adab dalam pendidikan, di mana guru diharapkan menunjukkan akhlak yang baik dan ketulusan dalam mengajar. Pendekatan pendidikan Ibn Saḥnūn juga mencerminkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengetahuan dengan pengembangan karakter dan spiritual, sejalan dengan gagasan teori Integrasi-Interkoneksi Abdullah dan teori *Ta'lim al-Muta'allim* yang menekankan pentingnya pendidikan yang menyeluruh dan beretika.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan beretika:

1. Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Kurikulum:
Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum mereka. Ini dapat dilakukan dengan menyertakan mata pelajaran yang membahas etika, akhlak, dan pembinaan spiritual, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip sufistik dalam proses pengajaran.
2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Pendidik:
Pendidik harus mendapatkan pelatihan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai sufistik dalam pengajaran mereka. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik pengajaran yang menekankan kepedulian, ketulusan, dan kebijaksanaan, serta bagaimana menjadi teladan dalam akhlak.
3. Meningkatkan Interaksi dan Diskusi dalam Proses Pembelajaran:
Mengadopsi metode pengajaran yang mendorong interaksi dan diskusi antara pendidik dan siswa. Pendekatan ini dapat

meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif.

4. Fokus pada Pembentukan Karakter Siswa:
Sistem pendidikan harus memberi perhatian khusus pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Ini bisa dilakukan dengan menerapkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan pencapaian akademis tetapi juga pengembangan moral dan etika.
5. Evaluasi dan Penyesuaian Metodologi Pengajaran:
Melakukan evaluasi secara berkala terhadap metodologi pengajaran untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip sufistik dan etika pendidikan diterapkan dengan efektif. Penyesuaian metodologi berdasarkan umpan balik dari siswa dan pengajaran dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian Lanjutan:

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan prinsip-prinsip sufistik dalam konteks pendidikan modern dan mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat diadaptasi di berbagai budaya dan sistem pendidikan global. Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih holistik, beretika, dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip spiritual yang membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua guru dan pengarang kitab yang telah memberikan kontribusi dan inspirasi yang tak ternilai dalam penelitian ini. Terima kasih khusus ditujukan kepada Muḥammad Ibn Saḥnūn atas karya monumental *Ādāb Al-Mu'allimīn* yang telah menjadi sumber utama penelitian ini, serta kepada semua tokoh ilmiah yang telah mempublikasikan karya-karya mereka yang mendalam dan bermanfaat. Penghargaan juga disampaikan kepada para pendidik dan mentor yang telah membimbing dan memberikan wawasan yang berharga. Dukungan dan pengetahuan dari semua pihak telah berperan

penting dalam mewujudkan penelitian ini dengan kualitas dan kejelasan yang ada..

REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Pustaka Pelajar.
- Al-Zarnuji. (2007). *Ta'lim al- Muta'alim Thariq al-Ta'alum*. Menara Qudus.
- Anisatun Nur Laili. (2020). Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibnu Sahnun (Telaah Kitab Adab Al-Muallimin). *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1133>
- Astani, L. G. M. Z., Nasri, U., Fahrurrozi, & Thohri, M. (2024). Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, Female Scholar of The 21st Century: Pioneer in Gender Transformation and Islamic Education In Lombok-West Nusa Tenggara. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i2>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Haryadi, L. F., & Yakin, H. (2023). Sufi Educational Narratives in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1699–1704. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1571>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Yakin, H., & Zulkifli, Muh. (2023). Moral Education in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: An Examination of Ibn Miskawaih's Philosophy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1936–1944. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1600>
- Blackley, S. V., Schubert, V. D., Goss, F. R., Al Assad, W., Garabedian, P. M., & Zhou, L. (2020). Physician use of speech recognition versus typing in clinical documentation: A controlled observational study. *International Journal of Medical Informatics*, 141, 104178. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104178>
- Cissé, A., & Rasmussen, A. (2022). Qualitative Methods. In *Comprehensive Clinical Psychology* (pp. 91–103). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818697-8.00216-8>

- Creswell, J. W., & J. David Creswell. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sixth Edition). Department of Family Medicine, University of Michigan, USA; Carnegie Mellon University, USA.
- Davis, D. R., Rajesh Kumar, L., Morean, M. E., Kong, G., Bold, K. W., Krishnan-Sarin, S., & Camenga, D. E. (2024). Why young adults use tobacco-free nicotine E-cigarettes: An analysis of qualitative data. *Addictive Behaviors*, 150, 107925. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2023.107925>
- Ismail, I. bin. (n.d). *Syarah Ta'lim al-Muta'alim Thariq al-Ta'allum*. At-Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- Jacobs, J., & Perez, J. I. (2023). A qualitative metasynthesis of teacher educator self-studies on social justice: Articulating a social justice pedagogy. *Teaching and Teacher Education*, 123, 103994. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103994>
- Karlina. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun: Studi Analisis Kitab Adāb Al-Mu'allimīn* [Thesis (Masters)]. UIN Sumatera Utara.
- Khatab, S., Hassan Fadi Hijab, M., Othman, A., & Al-Thani, D. (2024). Collaborative play for autistic children: A systematic literature review. *Entertainment Computing*, 50, 100653. <https://doi.org/10.1016/j.entcom.2024.100653>
- Kim, S. H., Jung, Y. J., & Choi, G. W. (2022). A systematic review of library makerspaces research. *Library & Information Science Research*, 44(4), 101202. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101202>
- Loder-Jackson, T. L., Bodine Al-Sharif, M. A., Jones, C. E., Files, M. D., & Wiggins, C. N. (2023). Critical race theory and educational research utilizing qualitative methods. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 67–77). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11007-3>
- Masyitoh, D. (2020). Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.5973>
- Mihias, P. (2023). Qualitative research methods: Approaches to qualitative data analysis. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 302–313). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11029-2>
- Muhammad, R., Arif, M. Z., & Kurniatio, R. (2020). Pemikiran Ibnu Sahnun tentang Etika Profesi Guru dan Relevansinya dengan Undang-Undang Kode Etik Profesi Guru. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 286–308. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.286-308>
- Mursi, M. M. (1987). *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawuruha Bilad al-'Arabiyyah*. Dar al-Ma'arif.
- Nasri, U. (2017). *Bersahabat Dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2019). *Philosophy is Mother of Science: Pengantar Filsafat*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2023). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2024). Paradigma Filsafat Islam: Revitalisasi Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 8–21. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2293>
- Nasri, U., Gufran, M., & Editor. (2024). *Mozaik Studi Islam Multidisipliner*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U., Nuha, U., & Nabila, Y. (2024). Literature Review And Practical Guide: Bibliographic Research Method In The Formation Of Conceptual Framework. *BIMSALABIM: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 10–16.
- Nasri, U., Wahid, L. A., Aulia, H. D., Rahmatin, N., Hadi, H., Wirawan, P., Hakiki, A. S., Zaini, F., Nuranjani, Putri, T. S., Mugni, Maknun, S. J., Hajras, M., Rabbani, S. A., & Setiawan, Y. (2024). *Perempuan & Pendidikan Islam di Indonesia*. CV. Haramain Lombok.
- Saastamoinen, T., Elomaa-Krapu, M., Härkänen, M., Näslindh-Ylispangar, A., & Vehviläinen-Julkunen, K. (2024). Students' experiences of a computer-based

- simulation game as a learning method for medication process: A qualitative study. *Teaching and Learning in Nursing*, S1557308724000222. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2024.01.009>
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof. M. Amin Abdullah. *Research & Learning in Primary Education*, 4(1), 266–280.
- Sahnun, I. (1978). *Nastrat al-Risalah al Mufassalah li Ahwal al-Mu'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin dalam Fuad al-Ahwani*. Dar al- Fikr.
- Sahnun, M. I. (1968). *Adab al-Muâllimin*. Darul Maârif.
- Saifullah, S. (2014). Konsep Pedagogik dalam Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Qabisi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12(3), 429–440. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i3.97>
- Saparina, S., & Pratama, A. I. (2023). Kode Etik Guru Dalam Perspektif Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adabul Al-Muallimien). *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 48–54.
- Sawari, S. S., & Mustaffa, A. (2014). Guru Bersahsiah Mulia Menurut Pandang Ibnu Sahnun: Analisa Buku Adab Al-Mualimin. *The Online Journal of Islamic Education*, 2(2), 1–10.
- Schwandt, T. A. (2021). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. *Evaluation and Program Planning*, 9(2), 184–187. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(86\)90041-8](https://doi.org/10.1016/0149-7189(86)90041-8)
- Syahrizal. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sahnun: Analisis Kitab Adab Al-Mu'allimin*. Kaukaba.
- Ulfa, L. (2022). Konsep Akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(2), 233. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i2.15989>
- Yan, Z., & Li, Y. (2023). Data collection optimization of ocean observation network based on AUV path planning and communication. *Ocean Engineering*, 282, 114912. <https://doi.org/10.1016/j.oceaneng.2023.114912>
- Zhang, X., & Zhang, J. (2023). Analysis and research on library user behavior based on apriori algorithm. *Measurement: Sensors*, 27, 100802. <https://doi.org/10.1016/j.measen.2023.100802>